



# Penerapan Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula

Yosefa Kafasin Owa\*, Yosefania Una, Yosefina Uge Lawe, Ludgardis Noe Dhema

STKIP Citra Bakti

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode remedial dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran remedial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN Watuwula, serta faktor-faktor yang menghambat penerapan metode remedial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan selama 2 siklus. Penelitian ini melibatkan 9 siswa dari kelas V SDN Watuwula. Tes adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Setelah siklus pertama, ditemukan bahwa skor rata-rata siswa selama pelaksanaan remedial adalah 76,67 dan pada siklus kedua, meningkat menjadi 85,22 ini menunjukkan peningkatan sekitar 8,55%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode remedial dapat meningkatkan prestasi siswa kelas V SDN Watuwula pada pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** Penerapan Remedial, Hasil Belajar, Pelajaran IPAS

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.804>

\*Correspondence: Yosefa Kafasin Owa

Email: [yofanowa@gmail.com](mailto:yofanowa@gmail.com)

Received: 23-07-2024

Accepted: 30-07-2024

Published: 06-08-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to find out whether the use of remedial methods can improve student achievement in science and science subjects. This study focuses on how the role of remedial in improving student learning outcomes in science subjects at SDN Watuwula, as well as the factors that hinder the application of remedial methods in improving student learning outcomes in science subjects. The research method used is Classroom Action Research (PTK) and is carried out for 2 cycles. This study involved 9 students from class V of SDN Watuwula. Testing is a technique that researchers use to collect data. After the first cycle, it was found that the average score of students during the implementation of remedial was 76.67 and in the second cycle, it increased to 85.22 this indicates an increase of about 8.55%. Thus, it can be concluded that the use of remedial methods can improve the achievement of grade V students of SDN Watuwula in learning sciences.*

**Keywords:** Remedial Implementation, Learning Outcomes, Science Lessons

## Pendahuluan

Penerapan remedial menawarkan bantuan pendidikan kepada siswa untuk meningkatkan kinerja akademik siswa dan membantu siswa untuk mencapai standar yang diperlukan. Ini secara khusus disesuaikan untuk siswa yang belum mencapai tingkat kemahiran tertentu, dengan memanfaatkan metode berbeda yang pada akhirnya mengarah pada penilaian untuk mengevaluasi kembali tingkat kemahiran siswa (Sururiah, 2018). Penerapan remedial digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama mereka

yang belum mencapai standar kompetensi. Di kelas biasa, siswa yang berjuang untuk memahami standar kompetensi sering gagal memperoleh pengetahuan mereka sendiri, sehingga pembelajaran remedial diperlukan (Muslim et al., 2020).

Penerapan remedial berfokus pada kebutuhan spesifik yang terkait dengan mata pelajaran tertentu, disesuaikan dengan usia siswa dan tingkat kesulitan yang mungkin mereka miliki dalam memahami materi tersebut (Rita, 2020). Hanya siswa yang telah berprestasi sangat baik dalam prestasi akademik mereka yang diberi tugas tambahan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam menerapkan remedial, sangat penting untuk mematuhi prosedur yang tepat dan memanfaatkan pendekatan yang tepat. Saat menawarkan dukungan untuk menerapkan remedial kepada anak-anak yang menghadapi tantangan belajar, sangat penting untuk memahami sifat dan kendala yang dialami anak serta berpengetahuan luas tentang latar belakang mereka, mengevaluasi potensi bantuan, dan melakukan penilaian dan tindak lanjut yang komprehensif.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Menanggapi hal ini, guru biasanya mengatasi masalah ini dengan memberi siswa baru untuk dikerjakan. Ketika siswa menyerahkan tugas mereka, mereka dianggap telah menyelesaikan tugas dan diberi skor sesuai ketentuan KKM. Bantuan teman sebaya adalah jenis dukungan remedial yang diberikan kepada siswa, di mana siswa berkemampuan tinggi membantu siswa berkemampuan rendah dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Pendampingan teman sebaya berfokus pada pembahasan soal ujian yang telah diselesaikan, dan umpan balik kemudian diberikan kepada guru. Bantuan teman sebaya ini ditawarkan tanpa pengawasan guru, yang menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Prestasi yang dicapai siswa secara akademis, melalui ujian dan tugas, disebut sebagai hasil belajar siswa. Perolehan siswa atas hasil pembelajaran ini didukung oleh keterlibatan mereka dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan (Dakhi, 2020). Di dunia akademis, umumnya diyakini bahwa keberhasilan akademik siswa tidak semata-mata ditentukan oleh nilai mereka pada raport atau ijazah, melainkan oleh perkembangan kognitif dan prestasi belajar mereka. Untuk mengetahui indikator-indikator keberhasilan belajar melibatkan pengamatan perilaku siswa dan kemajuan akademik mereka. Tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mewakili hasil pembelajaran yang diinginkan. Tingkat keberhasilan ini kemudian ditunjukkan dengan menggunakan skala nilai berupa huruf, kata, dan simbol, seperti yang disampaikan oleh (Azizah, 2018). Siswa mencapai capaian belajar dan nilai yang telah ditentukan sebagai kriteria prestasinya. Pendidikan memberdayakan siswa untuk bersaing dalam berbagai kegiatan di kehidupan masyarakat mereka (Dakhi, 2020).

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SDN Watuwula pada pelajaran IPAS dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara biasa dan disajikan dalam bentuk ceramah yang menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dan cepat bosan. Kurangnya keterlibatan siswa mengakibatkan penurunan minat belajar sehingga siswa mudah lupa dan gagal menguasai konsep yang diajarkan. Model pembelajaran yang tidak sesuai dan sarana prasarana pembelajaran yang

tidak memadai semakin menambah masalah. Selain itu, terbatasnya penggunaan media oleh guru menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil pembelajaran ini dapat ditingkatkan dengan kehadiran guru yang sangat kompeten yang mampu memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Sangat penting bagi guru untuk menunjukkan keterampilan kompeten mereka untuk memenuhi tugas mereka dan menunjukkan yang terbaik. Menunjukkan kompetensi atau keterampilan melibatkan pengambilan tindakan yang memungkinkan guru untuk secara efektif melaksanakan tugas profesional mereka, bukan hanya menyelesaikan tugas pendidikan standar. Akibatnya, seorang guru perlu memiliki empat kemampuan penting yaitu keterampilan pedagogis, ciri kepribadian, keahlian profesional, dan keterampilan sosial. Dengan memanfaatkan metode serta model pengajaran yang menarik dan menyenangkan, hasil belajar siswa yang diharapkan dapat dicapai.

Situasi saat ini di kelas V SDN Watuwula sangat berbeda dari kondisi ideal yang dijelaskan di atas. Hasil belajar siswa di kelas V masih di bawah standar karena proses pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang optimal. Hasil belajar siswa yang rendah terbukti dari nilai IPAS masih di bawah rata-rata nilai KKM. Penyebabnya karena siswa kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, gagal menyelesaikan tugas, kurangnya perhatian selama pelajaran berlangsung sehingga siswa tidak mampu mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan yang ada dilingkungan dan sebagian siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru.

Jika tidak ditangani, situasi ini akan berdampak negatif pada kualitas pembelajaran IPAS di kelas V, khususnya di SDN Watuwula. Pembelajaran IPAS merupakan bagian penting dari kurikulum, terbukti dengan termuatnya pembelajaran ini secara konsisten dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Ujian Nasional (UN) (Adnyana, 2020). Pembelajaran IPAS sangat penting dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan penting untuk mengatasi tantangan kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada kurikulum 2013, pendidik melakukan penilaian kognitif sebagai evaluasi untuk menentukan apakah siswa telah mencapai pemahaman penuh dan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan (diagnostik) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru untuk memastikan bahwa hasil penilaian segera dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hamidi, 2022). Standar pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa guru harus memanfaatkan hasil penelitian yang asli untuk mengembangkan program remedial atau peningkatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil ini harus digunakan untuk memperkaya layanan konseling dan bimbingan, dan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan standar penilaian pendidikan (Alirahman, 2021). Salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran remedial, yang sangat bermanfaat bagi siswa yang belum memenuhi standar kompetensi. Siswa yang berjuang untuk memahami standar kompetensi dalam pengaturan

kelas reguler kurang mampu mengembangkan pengetahuan mereka melalui pembelajaran tradisional dan karenanya membutuhkan pembelajaran remedial (Muslim et al., 2020).

Siswa yang menghadapi tantangan belajar akan beresiko pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa dan belum mencapai ketuntasan nilai dalam belajarnya. Untuk mendukung siswa dalam memenuhi standar isi dan standar kompetensi kelulusan, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran bersifat interaktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui "Penerapan Remedial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Watuwula".

### **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siswa kelas V SDN Watuwula. Pelaksanaan aksi yang sudah dijadwalkan dan dijalankan pada Mei 2024. Penelitian tersebut melibatkan penelitian tindakan kelas, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan dalam pelaksanaan penelitian, seperti yang disampaikan Arikunto dalam (Azizah, 2018), melibatkan serangkaian empat kegiatan yang dilakukan secara siklus berulang. Terdapat 9 siswa kelas V SDN Watuwula yang menjadi subjek penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Watuwula pada mata Pelajaran IPAS dengan menerapkan remedial. Fokus penelitian ini adalah pada hasil belajar siswa sebagai variabel yang sedang diteliti untuk perubahan. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan remedial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### **Siklus I**

Pelaksanaan remedial siklus 1 dilaksanakan setelah kegiatan UTS. Hasil penilaian UTS masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Guru melaksanakan remedial untuk perbaikan nilai hasil belajar remedial dilakukan pada indikator yang belum mencapai KKM dengan cara guru memberikan materi dengan menggunakan strategi yang berbeda. Pada siklus 1 indikator yang siswa belum mencapai KKM yaitu pada indikator analisis faktor yang menyebabkan flora fauna di indonesia, membandingkan persebaran flora fauna di indonesia dan mengkomunikasikan hasil analisis tentang faktor yang menyebabkan keragaman flora fauna di indonesia. Hasil setelah pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tes pada siswa. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Sebelum Remedial Siswa Kelas V SDN Watuwula pada Pelajaran IPAS

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
		KOGNITIF	
1	AGK	75	Cukup
2	ET	90	Sangat Baik
3	MEN	66	Cukup
4	MFI	72	Cukup
5	MGB	82	Sangat Baik
6	MKM	62	Cukup
7	MJS	84	Baik
8	YKB	85	Sangat Baik
9	YK	74	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>690</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>76,67</b>	

Setelah menganalisis nilai, ditemukan bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai lebih rendah dari nilai kelulusan minimum (KKM). Oleh karena itu, penting untuk diadakan remedial. Menurut data yang diberikan, 5 dari 9 siswa kelas V memiliki nilai di bawah KKM, menunjukkan bahwa banyak siswa kelas V yang belum berhasil menyelesaikan pembelajaran IPAS. Nilai rata-rata dari 9 siswa yang mengikuti pembelajaran IPAS adalah 76,67.

## SIKLUS II

Perbaikan siklus II dilaksanakan setelah selesainya pelaksanaan siklus 1. Selama tahap pelaksanaan siklus II, hasil penilaian ditingkatkan dengan meningkatnya hasil belajar yang dihasilkan dari pelaksanaan remedial. Efektivitas penggunaan remedial dalam pembelajaran IPAS telah terbukti secara signifikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagaimana dibuktikan dengan hasil penilaian setelah remedial. Hasil dari remedial dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Setelah Remedial siswa Kelas V SDN Watuwula pada Pelajaran IPAS

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
		KOGNITIF	
1	AGK	84	Sangat Baik
2	ET	94	Sangat Baik
3	MEN	80	Sangat Baik
4	MFI	85	Sangat Baik
5	MGB	86	Sangat Baik
6	MKM	78	Baik
7	MJS	88	Sangat Baik
8	YKB	90	Sangat Baik
9	YK	82	Sangat Baik

---

<b>Jumlah</b>	<b>767</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>85,22</b>

---

Setelah dilaksanakannya remedial pembelajaran IPAS, hasil evaluasi siswa yang awalnya belum memenuhi tingkat kompetensi minimum (KKM) mengalami peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata mereka. Skor rata-rata meningkat dari 76,67 sebelum penerapan remedial menjadi 85,22. Peningkatan tersebut berjumlah sekitar 8,55%, ini menunjukkan pentingnya guru memahami materi pelajaran dan karakteristik siswa untuk memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tanpa perlu adanya remedial.

### **Pembahasan**

Program remedial sangat penting dalam perencanaan pendidikan yang komprehensif. Akibatnya, program remedial ini tidak dapat ada secara terpisah dari elemen lain. Dengan niat dan tujuan yang spesifik, guru melakukan kegiatan remedial, baik dalam arti umum, ideal, atau praktis. Kegiatan remedial memiliki tujuan keseluruhan untuk menawarkan dukungan melalui intervensi pengajaran dan bimbingan untuk membantu siswa mengatasi tantangan. Intervensi pengajaran meliputi modul, metode pengajaran yang beragam, dan bentuk bantuan lain dalam proses belajar mengajar (Samani, 2020).

Sementara itu, dukungan dalam bentuk arahan lebih berfokus pada kesejahteraan psikologis siswa. Selanjutnya, dengan cara yang spesifik atau praktis, intervensi korektif berusaha untuk menawarkan dukungan dalam bentuk perlakuan pengajaran kepada siswa yang memiliki tantangan, atau berjuang untuk memahami konsep. Tujuan utama penerapan program remedial adalah untuk mendukung siswa yang menghadapi tantangan belajar dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, efektif, dan efisien. Selanjutnya, melalui program remedial ini, pendidik dapat memperbaiki kesalahan pengajaran dan memberikan materi pelajaran yang kurang atau tertunda.

Program remedial memiliki tujuan sebagai berikut, karena sifat unik dari pengajaran remedial, tujuannya juga unik, berfokus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan kinerja akademik yang rendah. Pada dasarnya, siswa yang terpilih untuk program remedial adalah mereka yang memenuhi kriteria penguasaan materi. Kriteria tersebut digunakan untuk menetapkan pedoman skala berikut: A: Sangat Baik, peserta didik yang mencapai 90-100% penguasaan tujuan, B: Baik, peserta didik yang mencapai 80-89% penguasaan tujuan, C: Cukup, peserta didik yang mencapai 60-79% penguasaan tujuan, dan D: Gagal, peserta didik yang mencapai dibawah 59% penguasaan tujuan.

Siswa pada tingkat penguasaan A dan B akan menerima pelajaran tambahan yang berfokus pada pengayaan. Khusus untuk siswa level A, mereka dapat menjadi contoh untuk teman-teman mereka, di samping kegiatan pengayaan lainnya. Di sisi lain, mereka yang berada di level C dan terutama D akan memprioritaskan dan berpartisipasi dalam program yang sangat intensif yang bertujuan untuk perbaikan. Peserta dalam kategori C memenuhi syarat untuk bergabung dengan program peningkatan dalam kapasitas yang

tidak terlalu ketat. Siswa dalam kategori D yang tidak memenuhi persyaratan benar-benar membutuhkan program remedial khusus, yang mengharuskan penggunaan beragam metode pengajaran. Pola remedial untuk siswa Kategori C berfokus pada pengajaran remedial adaptif, yang menekankan penyesuaian kesulitan pertanyaan agar sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa.

Setelah melakukan observasi awal di SDN Watuwula, ditemukan bahwa sekolah menyediakan program pembelajaran remedial bagi siswa menghadapi tantangan belajar. Penerapan remedial diterapkan untuk mengatasi tanggung jawab guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru wali kelas V melakukan penerapan remedial menggunakan teknik pembelajaran remedial khusus untuk menawarkan dukungan tambahan bagi siswa. Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menyederhanakan materi dan pertanyaan untuk memberikan dukungan perbaikan, yang mengarah pada peningkatan nilai siswa.

## Kesimpulan

Menurut hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa ada banyak siswa kelas V yang nilainya belum memenuhi ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh satuan pendidikan SDN Watuwula. Oleh karena itu, penting untuk menyelenggarakan penerapan remedial sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengikuti prosedur dan tahapan yang tepat dalam penerapan remedial dapat secara efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Skor rata-rata naik dari 76,67 awalnya menjadi 85,22 setelah penerapan remedial, mengalami peningkatan sekitar 8,55%. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya seorang pendidik dalam memilih media yang selaras dengan konten dan karakteristik siswa menjadi jelas karena dapat meningkatkan motivasi siswa, yang mengarah pada pembelajaran yang lebih efisien dan inovatif.

## Daftar Pustaka

- Adnyana, M. E. (2020). Penerapan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar biologi. *Journal of Educational Development*, 1(2). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/745>
- Alirahman, A. D. (2021). Inovasi pembelajaran pendidikan Islam pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-10. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/320>
- Azizah. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1). <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5358>

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 468-470. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=peningkatan+hasil+belajar+siswa+dakhi&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1720702667500&u=%23p%3DRZOSgVsJo9sJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peningkatan+hasil+belajar+siswa+dakhi&btnG=#d=gs_qabs&t=1720702667500&u=%23p%3DRZOSgVsJo9sJ)
- Damayanti, I. (2014). *Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang (Application of Cooperative Learning Model Type Make A Match to Enhance Quality of Learning Social. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2).
- Hamidi, I., & Maemonah. (2022). Pembelajaran remedial sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 218-238. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata>
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe ASSURE dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139-1147. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Soleh.+A.%2C+Candia sa.+M.%2C+%26+Widiartini.+N.+K.+Pengaruh+PembelaKosilah.%2C+%26+Septian.+2020.+PENERAPAN+MODEL+PEMBELAJARAN+KOOPERATIF+TIPE+ASSURE+DALAM+MENINGKATKAN+HASIL+BELAJAR+SISWA.+Jurnal+Inovasi+Penelitian.+Vol+1+%286%29%3A+1139-1147.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Soleh.+A.%2C+Candia sa.+M.%2C+%26+Widiartini.+N.+K.+Pengaruh+PembelaKosilah.%2C+%26+Septian.+2020.+PENERAPAN+MODEL+PEMBELAJARAN+KOOPERATIF+TIPE+ASSURE+DALAM+MENINGKATKAN+HASIL+BELAJAR+SISWA.+Jurnal+Inovasi+Penelitian.+Vol+1+%286%29%3A+1139-1147.&btnG=)
- Muslim, A. P., Jubri, M. H., & Edriati, S. (2020). Penerapan pembelajaran remedial untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Panti Kabupaten Pasaman. *LEMMA: Letters of Mathematics Education*, 6(2), 65-68. <https://doi.org/10.22202/jl.2020.v6i2.4107>
- Rita. (2020). Analisis pelaksanaan remedial pada mata pelajaran akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Universitas Islam Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/11107>
- Samani, N. I., Pettalongi, A., & Nur, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran remedial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Mts Negeri 1 Palu. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(1), 28-38. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=EFEKTIVITAS+PEMBELAJARAN+REMEDIAL+DALAM+MENINGKATKAN+HASIL+BELAJAR+PESERTA+DIDIK+PADA+MATA+PELAJARAN+IPS+DI+MTs+NEGERI+1+PALU&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=EFEKTIVITAS+PEMBELAJARAN+REMEDIAL+DALAM+MENINGKATKAN+HASIL+BELAJAR+PESERTA+DIDIK+PADA+MATA+PELAJARAN+IPS+DI+MTs+NEGERI+1+PALU&btnG=)
- Sari, R. P. (2023, July). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sgxmt>

- 
- Sururiah, L. (2018). Efektivitas penerapan remedial teaching terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1).  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=EFEKTIVITAS+PENERAPAN+REMEDIAL+TEACHING+TERHADAP++PENINGKATAN+KEMAMPUAN+SISWA+DALAM++MEMAHAMI+PELAJARAN+Lailatus+Sururiah1&btnG=#d=g\\_s\\_qabs&t=1720702522898&u=%23p%3DS371z3vUFiQJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=EFEKTIVITAS+PENERAPAN+REMEDIAL+TEACHING+TERHADAP++PENINGKATAN+KEMAMPUAN+SISWA+DALAM++MEMAHAMI+PELAJARAN+Lailatus+Sururiah1&btnG=#d=g_s_qabs&t=1720702522898&u=%23p%3DS371z3vUFiQJ)
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif learning. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 3).